

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Semakin cepatnya perekonomian sekarang ini, kita tau bahwa Masyarakat telah mampu memproduksi berbagai macam barang. Di satu sisi, kondisi seperti itu menguntungkan konsumen karena kebutuhan akan barang yang di inginkan dapat dipenuhi oleh berbagai jenis. Namun dalam praktiknya, seringkali konsumen yang dirugikan oleh operator yang tidak jujur dan curang, sehingga konsumen mendapatkan barang yang kurang baik. Dalam bisnis, pengusaha dan konsumen merupakan dua pihak yang saling membutuhkan. Dikatakan bahwa para pengusaha ini harus menjual produk dan jasa yang disediakan oleh pengusha untuk memenuhi kebutuhannya, karena kedua belah pihak mendapat manfaat dan keuntungan dari barang atau jasa tersebut.

Bagi para pelaku peternakan komersil, khususnya ayam petelur selalu menjaga kualitas produksi telurnya. Memang sektor ayam petelur merupakan salah satu produk peternakan yang menawarkan peluang besar apalagi bisa dilihat dari sisi permintaan konsumen, konsumsi telur semakin meningkat dari tahun ke tahun. Ada dua jenis ayam petelur yaitu ayam petelur putih dan ayam petelur cokelat. Perbedaannya mudah terlihat pada fisik, warna bulu, dan hasil yang diberikan. Ayam petelur bulu putih merupakan ayam petelur sejati dengan produksi telur yang tinggi dan

berwarna putih. Lapisan coklat memiliki tubuh lebih tebal, telur berwarna coklat dan berukuran lebih besar.

Produksi telur ayam petelur coklat memang tidak setinggi ayam petelur putih, namun petelur ini memiliki dua kegunaan. Telur putih juga sedikit lebih kecil, membuatnya kurang menarik dibandingkan telur coklat. Karena itu, telur coklat laris di kalangan konsumen di pasar. Dapat diperoleh dari toko pertanian. Perkembangan peternakan ayam petelur juga di dorong oleh kondisi sektor pertanian yang menyediakan bahan-bahan nutrisi penting bagi ternak. Perkembangan usaha peternakan di Indonesia memiliki prospek yang menguntungkan, karena perekonomian selalu berjalan normal. Lain halnya juga apabila secara makro terjadi perubahan-perubahan secara ekonomi yang membuat berubahnya harga di pasar yang pada akhirnya akan mempengaruhi permodalan, produksi dan pemasaran hasil ternak itu sendiri.²

Usaha ayam petelur di Indonesia tidak saja terbatas di kota-kota besar saja, melainkan sudah sampai ke plosok desa di tanah air juga, seperti halnya pada Masyarakat Desa Pule Kecamatan Pule yang menjatuhkan pilihan untuk menerapkan usaha peternakan ayam ras petelur. Pada dasarnya usaha peternakan ayam ras petelur ini memiliki resiko tinggi, seperti kematian yang di sebabkan oleh berbagai macam penyakit ayam dan

² Dyah Listyo Purwaningsih, Peternakan Ayam Ras Petelur di Kota Singkawang, Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura, Volume 2, Nomor 2, September 2014, hlm 75, https://media.neliti.com/media/publications/189074-ID-peternakan-ayam-ras-petelur-di_kota-sing.pdf.

kurang tepatnya pemilihan bibit ayam yang unggul. Selain itu, juga harga telur berubah-ubah serta perubahan musim yang ekstrim.³

Beternak ayam petelur merupakan kegiatan dengan perputaran modal yang sangat cepat, sehingga kegiatan ini banyak di pilih oleh pelaku ekonomi karena pengembalian modal yang cepat dan biaya yang terjangkau. Usaha ayam petelur ini lebih mudah didirikan terutama di pedesaan karena masih banyak lahan kosong yang bisa dijadikan kandang ayam.⁴ Keberhasilan suatu usaha peternakan tidak hanya ditentukan oleh jumlah ternak yang banyak, tetapi juga harus didukung oleh sistem manajemen yang baik, agar hasil produksi dan pendapatan sesuai dengan harapan. Sebagian pendapatan digunakan untuk menutupi biaya produksi dan sisanya di gunakan sebagai pendapatan referensi untuk keberhasilan menjalankan usaha yang dicapai.⁵

Analisis pendapatan pada usaha ternak ayam petelur perlu dilakukan karena selama ini peternak kurang meperhatikan aspek pembiayaan yang telah dikeluarkan dan penerimaan yang di peroleh, sehingga pada gilirannya tidak banyak diketahui tingkat pendapatan yang diperoleh. Analisis pendapatan ini diperlukan untuk mengetahui besarnya biaya produksi dan pengaruhnya terhadap pendapatan yang diterima oleh peternak.⁶ Pencapaian

³ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.

⁴ Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur.

⁵ *Statistik Peternakan Dan Kesehatan Hewan 2017/Livestock And Animal Health Statistics2017*, (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Kementrian Pertanian RI), hlm 134.

⁶ F.H Maulana, dkk, Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur Sumur Banger Farm Kecamatan Tersono Kabupaten Batang, *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, Vol. 13, No. 2, 2017, hlm 2, <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/Mediagro>.

tujuan tersebut pada hakekatnya mengikuti prinsip ekonomi, yaitu bagaimana menggunakan faktor-faktor produksi secara efisien untuk mencapai hasil yang optimal.

Kemampuan pengelolaan usaha badan ekonomi merupakan faktor penentu tercapainya hasil yang optimal dalam kegiatan beternak ayam petelur. Selain itu, pemain ayam petelur komersial juga harus mencapai 4 faktor yang telah di isyaratkan untuk melakukannya dengan benar. Empat faktor yang telah diisyaratkan tersebut antara lain: penggunaan bibit unggul, pemberian ransum yang bermutu, pelaksanaan tata laksana secara efisien, dan pengendalian penyakit secara benar dan tepat. Dalam penerapan atau pelaksanaannya, hal tersebut saling berkaitan sangat erat, sehingga kegagalan adalah faktor untuk menyebabkan kegagalan faktor lainnya, bisa juga mengakibatkan hancurnya usaha ternak ayam yang dilakukan.⁷

Produksi telur ayam ras indonesia mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan populasinya. Pada periode tahun 2017-2023, produksi ayam ras mengalami peningkatan sebesar 6,55% per tahun dimana pada tahun 2017 produksi telur ayam ras sebanyak 4,69 juta ton dan terus meningkat hingga pada tahun 2023 (angka sementara) menjadi 6,12 juta ton. Jika di bandingkan antara Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa, rata-rata pertumbuhan produksi telur ayam ras di Pulau jawa lebih rendah dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 4,86% per tahun sementara luar pulau jawa rata-rata pertumbuhan hanya sebesar 10,35% per tahun. Produksi telur

⁷ Sudarmono, *Pedoman Pemeliharaan Ayam Ras Petelur*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003) hlm 10

ayam ras di pulau jawa tetap mendominasi dibandingkan produksi telur di luar pulau jawa. Produksi telur ayam ras di Pulau Jawa memberikan kontribusi sebesar 63,03% dan di luar Pulau Jawa hanya sebesar 36,97% terhadap total produksi telur ayam ras Indonesia.⁸

Usaha peternakan ayam ras petelur memang menjanjikan, karena besarnya permintaan dari tahun ke tahun terus meningkat. Meskipun usaha ini mempunyai resiko yang besar, namun hal ini tidak menyurutkan niat para pelaku usaha untuk tetap memilih usaha ternak ayam ras petelur. Salah satu peran dari pelaku usaha ternak ayam ras petelur ini adalah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan perekonomian keluarga.

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu kawasan peternakan ayam ras petelur di Jawa Timur yang masih membutuhkan pengembangan guna untuk meningkatkan kualitas telur yang di produksi. Kabupaten Trenggalek memang sangat potensial sebagai daerah peternakan unggas dan perkembangan populasi ayam ras petelur sendiri tersebar hampir secara merata, salah satunya di Kecamatan Pule. Kecamatan Pule memiliki daerah yang cukup luas dan sangat potensial di gunakan untuk usaha peternakan unggas seperti ternak ayam ras petelur. Pada awalnya salah seorang warga Masyarakat di Kecamatan Pule mencoba usaha ternak ayam petelur ini dengan memelihara sekitar 350 ekor. Hal ini dikarenakan minimnya modal dan sumber daya manusia yang dimiliki.

⁸ Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jendral Kementrian 2023.

Tercatat bahwa jumlah ternak ayam petelur pada tahun 2023 per Desa di kecamatan Pule ada 4.889 ekor. Dengan rincian per ekor di Desa Sidomulyo (0), Puyung (200), Joho (200), Kembangan (0), Pakel (0), Pule (2.089), Jombok (600), Tanggaran (1000), Karangnyar (300), Sukokidul (500). Desa Pule masih tercatat sebagai peternak unggul di banding dengan desa-desa yang lain dengan ternak terbanyak yakni 2.089 ekor dan masih terus bertambah seiring waktu.⁹

Usaha peternakan ayam ras petelur ini mengalami perkembangan yang signifikan di Kecamatan Pule. Masyarakat di Kecamatan Pule sendiri mulai menggemari usaha ayam ras petelur ini dikarenakan tidak memerlukan banyak teori melainkan memperbanyak praktik. Untuk peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Pule, berperan penting sebagai sumber pendapatan bagi pelaku usaha dari hasil penjualan telur. Dalam pengelolaannya, usaha ternak ayam ras petelur di Kecamatan Pule ini kebanyakan bersifat perorangan atau tidak bekerja sama dengan kemitraan, melainkan melibatkan anggota keluarga dan tetangga sebagai tenaga kerja dan hasil dari produksi telur di jual di warung-warung dan pengepul.

Dalam usaha peternakan ayam ras petelur, seorang pelaku usaha memiliki peran penting, terutama dalam hal meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat. Dengan adanya peranan tersebut maka timbullah pertanyaan bagaimanakah peran pelaku usaha peternakan ayam ras petelur

⁹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek.

tersebut. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti Mengenai

“Peran Pelaku Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Dalam Peningkatan Kegiatan Ekonomi Masyarakat di Desa Pule Kecamatan Pule Trenggalek”

B. Pertanyaan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di rumuskan masalah yang dapat dikaji yaitu:

1. Bagaimana pelaku usaha peternakan ayam ras petelur dalam menyediakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat di Desa Pule Kecamatan Pule Trenggalek?
2. Bagaimana strategi pelaku usaha peternakan dalam meningkatkan ketrampilan kerja karyawan di Desa Pule Kecamatan Pule Trenggalek?
3. Apa hambatan dan solusi dalam pengelolaam usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Pule Kecamatan Pule Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian masalah di atas, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui cara pelaku usaha peternakan ayam ras petelur dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Desa Pule Kecamatan Pule Trenggalek.
2. Untuk mengetahui apa saja strategi pelaku usaha peternakan dalam meningkatkan ketrampilan karyawan di Desa Pule Kecamatan Pule Trenggalek.
3. Untuk mengetahui hambatan dan solusi di dalam pengelolaan ayam ras petelur di Desa Pule Kecamatan Pule Trenggalek.

D. Batasan Masalah

Untuk memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah agar dalam penelitian dan penyusunan menjadi lebih terarah dan tidak meluas. Adapun pembatasan permasalahan di dalam penelitian ini meliputi pengelolaan usaha peternakan ayam ras petelur, pendapatan rata-rata dan peran pelaku usaha peternakan ayam ras petelur dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Pule Kecamatan Pule Trenggalek.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan kepada pihak yang membutuhkan guna menambah pengetahuan dan wawasan serta guna menambah referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya khususnya mengenai usaha peternakan ayam ras petelur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat yang dapat di gunakan sebagai acuan dan bahan informasi kepada masyarakat.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat di gunakan untuk melatih pengetahuan dengan cara penerapan disiplin ilmu yang diperoleh

selama di bangku perkuliahan. Serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap obyek yang telah di teliti baik secara teoritis maupun didalam aplikasi. Penelitian ini juga diharapkan kepada peneliti agar dapat pembelajaran serta pengalaman dalam melakukan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan kepastakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan juga bisa dijadikan referensi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya program studi Ekonomi Syariah. Selain itu, guna untuk menambah perkembangan ilmu pengetahuan mengenai strategi pengembangan usaha dalam meningkatkan penjualan.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari berbagai kesalahan dan menafsirkan judul skripsi ini, maka peneliti mampu memberikan penegasan atau pengertian pada istilah-istilah dalam judul tersebut sekaligus menjadi batasan dalam pembahasan berikut :

1. Definisi Konseptual

a. Wirausaha

Wirausaha adalah wirausaha, tetapi tidak semua wirausaha adalah wirausaha. Wirausaha adalah pelopor dalam bisnis, inovator,

penanggung resiko yang mempunyai bisi ke depan dan memiliki keunggulan dalam prestasi di bidang usaha.¹⁰

b. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi.¹¹

c. Pelaku Usaha

Pelaku usaha adalah setiap orang atau perorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang di dirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi.¹²

d. Pendapatan

Pendapatan adalah pengakuan perusahaan atas penerimaan balas jasa dari pemakai jasa yang telah diberikan perusahaan.¹³

e. Ayam Ras Petelur

Ayam petelur adalah ayam yang khusus dibudidayakan untuk menghasilkan telur secara komersil. Usaha ternak ayam ras

¹⁰ Sri Edi Swasono, *Kewirausahaan Pola Pikir, Pengetahuan, dan Ketrampilan*, (Jakarta:Kencana, 2018) hlm, 7.

¹¹ Tulus TH Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-isu Penting*, (Jakarta:LP3ES,2012) hlm 11.

¹² Celina Tri Siwi, *Hukum Perlindungan Konsumen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008) hlm, 41.

¹³ Hanto, Namira Ufrida Rahmi, *Pengantar Akuntansi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hlm

petelur dapat berhasil dengan baik apabila para peternak memahami dengan baik mengenai sifat-sifat ayam ras petelur tersebut serta persyaratan hidup yang diperlukan.¹⁴

2. Definisi Operasional

Dengan adanya penegasan konseptual tersebut, digunakan untuk memberikan batasan-batasan dalam suatu penelitian. Dalam penegasan operasional ini, yang dimaksud dengan peran pelaku saha peternakan ayam ras petelur dalam meningkatkan ekonomi masyarakat adalah pelaku usaha memiliki sebuah peranan penting dalam hal menciptakan sebuah lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi proporsi jumlah pengangguran. Selain itu, juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dengan melalui pendapatan yang diberikan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan terdiri dari : a). Latar belakang masalah, b). Rumusan masalah, c). Tujuan penelitian, d). Manfaat penelitian, f). Penegasan istilah, g). Sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian pustaka , berisi tentang kajian teori yang meliputi strategi pengembangan usaha dan penjualan serta kendala dalam pengembangan usaha, teoritis, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

¹⁴ Sudarmono, *Pedoman Pemeliharaan Ayam Ras Petelur*, hlm 16.

BAB III : Metode penelelitian yang terdiri dari : a). Pendekatan dan jenis penelitian, b). Lokasi penelitian, c). Kehadiran peneliti, d). Data dan sumber data, e). Teknik pengumpulan data, f). Tahap-tahap penelitian.

BAB V : Pembahasan mengenai peran pelaku usaha ayam ras petelur dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Pule Kec Pule Trenggalek.

BAB VI : Penutup, berisi kesimpulan dan saran .